

**GAMBARAN GOLONGAN DARAH SUAMI ISTRI DENGAN
KEJADIAN KEHAMILAN PERTAMA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KARTASURA SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

YONANDA HARISDA SAPUTRI

J 210 171 179

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN GOLONGAN DARAH SUAMI ISTRI DENGAN KEJADIAN
KEHAMILAN PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARTASURA SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

YONANDA HARISDA SAPUTRI
J 210.171.179

• Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIK. 595

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN GOLONGAN DARAH SUAMI ISTRI DENGAN KEJADIAN
KEHAMILAN PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARTASURA SUKOHARJO**

OLEH :

YONANDA HARISDA SAPUTRI

J 210.171.179

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 8 Februari 2019
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

**1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Beti Kristinawati, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B
(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med
(Anggota II Dewan Penguji)**

Surakarta, 8 Februari 2019

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**



Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Januari 2019

Penulis



YONANDA HARISDA SAPUTRI

J 210.171.179

GAMBARAN GOLONGAN DARAH SUAMI ISTRI DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARTASURA SUKOHARJO

Abstrak

Mengetahui golongan darah itu penting pada kehamilan salah satunya untuk mengetahui rhesus positif atau negatif setelah mengetahui penggolongan darah A, B, AB, O. Perempuan dengan golongan darah O cenderung lebih sulit hamil seiring bertambahnya usia. Golongan darah O cenderung memiliki tingkat hormon perangsang folikel atau *folicle stimulating hormone* (FSH) yang lebih tinggi daripada mereka yang bergolongan darah lain. FSH tingkat tinggi menunjukkan jumlah telur sedikit. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi golongan darah suami istri dengan jarak kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Surakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Merupakan penelitian observasional menggunakan pendekatan survey analitik *cross sectional*. Sampel sebanyak 470 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Pengambilan responden dilakukan selama 2 bulan pada pasien yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Analisis data menggunakan sentral tendensi yang berupa frekuensi dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik golongan darah suami istri terhadap jarak kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar responden berumur 31 tahun, pendidikan istri maupun suami banyak pada tingkat SMA, sebagian besar suami bekerja sebagai karyawan swasta dan istri sebagai ibu rumah tangga, sebagian besar istri saat awal menikah berumur 21 tahun. Golongan darah suami sebagian besar O dan istri A dan gabungan golongan darah suami istri adalah O – O dengan jumlah 75 responden. Pasangan golongan darah O – O jarak kehamilan dari awal menikah sampai positif hamil 1 bulan sebanyak 34 responden.

Kata Kunci: Golongan Darah, Faktor – faktor yang mempengaruhi kehamilan

Abstract

Knowing that blood type is important in pregnancy one of them is to know negative or positive rhesus after knowing blood type A, B, AB, O. Women with blood type O tend to be more difficult to get pregnant with age. Blood type O tends to have higher levels of follicle stimulating hormone (FSH) than those with other blood types. High level FSH shows a small number of eggs. The purpose of this study is to identify the husband and wife blood group with the distance of pregnancy in the Kartasura Surakarta Health Center Working Area. This research uses descriptive quantitative. It is an

observational study using a cross sectional analytical survey approach. A sample of 470 respondents with accidental sampling it's sampling technique. Respondents were taken for 2 months for patients visiting the Sukoharjo Kartasura Health Center Working Area. Data analysis uses central tendencies in the form of frequency and percentage. The results of this study indicate that the characteristics of the husband and wife blood group towards the pregnancy distance in the Kartasura Public Health Center Sukoharjo Working Area were mostly 31 years old, most of the wife and husband were educated at the senior high school level, most husbands worked as private employees and wife as housewives, most of wife got married when they were 21 years old. The husband's blood group is mostly O and wife A and the combination of husband and wife's blood is O - O with 75 respondents. Blood group O - O spacing of pregnancies from the beginning of marriage to positive 1 month pregnancy was 34 respondents

Keywords: Blood Type, Factors that influence pregnancy

1. PENDAHULUAN

Mengetahui golongan darah itu penting pada kehamilan salah satunya untuk mengetahui rhesus. Rhesus adalah sistem penggolongan darah yang hasilnya positif atau negatif setelah mengetahui penggolongan darah A, B, AB, O (Murniati, 2016). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik 2010, di Indonesia jumlah pemilik rhesus negatif kurang dari 1% penduduk dari sekitar 1,2 juta orang. Pasangan yang mengalami perbedaan rhesus akan menciptakan antibodi yang berbeda, rhesus ibu dengan bayinya berbeda maka kemungkinan akan mengalami masalah kesuburan dan menyebabkan kematian janin dalam rahim (Sulastri, Susilaningih, Hakim dan Rahmawati, 2018). Di Rumah Sakit Umum Vancouver Columbia jenis darah ibu yang paling banyak mengalami abortus O, 52.0% ; A, 37.1% ; B, 9,2% ; AB, 1,7%. Salah satu penyebab insiden ibu golongan darah O mengalami abortus spontan karena ketidakcocokan rhesus ibu dan janin pada British Columbia (44,5%) (Takno dan Miller, 2014). Akibatnya bayi lahir prematur, menderita hati bengkak, anemia.

Hasil penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2017 jumlah pasien baru klinik fertilitas RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 1.083 pasangan infertil dari total pasien sebanyak 3.774 dan didapatkan hasil bahwa responden bergolongan darah O lebih banyak dan pasangan yang infertile lebih banyak terdapat pada golongan darah O sebesar 80,7% (Setiawan, 2017). Perempuan

dengan golongan darah O cenderung lebih sulit hamil seiring bertambahnya usia dan ada faktor penyebab lain seperti obesitas, gaya hidup tidak sehat yaitu salah satunya merokok, mengkonsumsi alkohol. Hal tersebut menunjukkan bahwa golongan darah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan seorang wanita untuk hamil (Ganguly, 2016). Orang yang bergolongan darah O cenderung memiliki tingkat hormon perangsang folikel atau *folicle stimulating hormone* (FSH) yang lebih tinggi daripada mereka yang bergolongan darah lain. FSH tinggi dalam darah bergolongan O di atas 10, sedangkan golongan darah lainnya FSH nya dibawah 10. FSH tingkat tinggi menunjukkan jumlah telur sedikit. Hormon FSH dalam darah yang kurang dari 10 mempunyai kesempatan tinggi untuk memiliki keturunan atau fertile (Marson, 2014).

Pasangan yang ingin memiliki anak harus memperhatikan selalu pada kesehatannya, dianjurkan mengkonsumsi vitamin, konsumsi makanan sehat dan makanan pemicu kehamilan, melakukan diet untuk kesuburan karena berat badan juga berpengaruh pada kesuburan, gaya hidup yang baik, bekerja yang tidak beresiko terhadap organ reproduksi, berolah raga cukup (Cho, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo, kepada wanita yang sedang hamil dan yang sudah memiliki anak didapatkan hasil bahwa dari 18 orang, 50% diantaranya bergolongan darah O paling lama jarak kehamilan dari awal pernikahan yaitu 1 tahun paling cepat 1 bulan, 22% orang yang golongan darah A jarak kehamilan setelah pernikahan yaitu 1 bulan, 16,5% orang yang bergolongan darah B jarak kehamilan dari awal pernikahan lamanya 1 bulan sampai dengan 3 tahun. 11% orang golongan darahnya AB jarak kehamilan dari awal pernikahan 1 bulan sampai dengan 3 bulan. Dengan demikian maka peneliti ingin mengidentifikasi golongan darah suami istri dengan jarak kehamilan.

2. METODE

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan sentral tendensi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang diteliti dan dianalisis dalam waktu yang

bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan sampel *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dan kriteria intrinsik atau kelayakan (Sugiyono, 2017). Peneliti mengambil sampel responden adalah pasangan suami istri, wanita yang pernah hamil dan sedang hamil yang berkunjung pada saat itu juga di Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Penelitian sudah dilakukan pada tanggal 3 Oktober sampai dengan 28 November 2018 dan didapatkan sampel berjumlah 470 responden. Berikut hasil analisis karakteristik responden, analisis univariat dan sentral tendensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi sentral tendensi

| Variabel | Modus |
|---|-------|
| Umur | 30 |
| Pendidikan | |
| Pendidikan suami | 3 |
| Pendidikan istri | 3 |
| Pekerjaan | |
| Pekerjaan suami | 3 |
| Pekerjaan istri | 6 |
| Usia Saat Menikah | 21 |
| Golongan Darah | |
| Golongan darah suami | 4 |
| Golongan darah istri | 1 |
| Golongan darah suami – istri | 16 |
| Kejadian Kehamilan Pertama | 1 |
| Golongan Darah – Jarak Kehamilan | 102 |
| Jumlah | |

Berdasarkan pada tabel diatas Penelitian Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo didapatkan hasil bahwa distribusi sentral tendensi umur dengan modus 30 tahun. Pendidikan suami dengan dan modus 3 (Pendidikan SMA). Pendidikan istri modus 3 (Pendidikan SMA). Pekerjaan suami modus 3 (Pekerjaan sebagai Karyawan Swasta), Pekerjaan Istri dengan modus 6

(Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga), Usia saat menikah responden modus (21 tahun). Golongan darah suami yaitu modus 4 (Golongan darah O). Golongan darah istri dengan modus 1 (golongan darah A). Golongan darah suami istri dengan modus 16 (golongan darah O-O). kejadian kehamilan pertama dengan modus 1 (1 bulan). Golongan darah dan kejadian kehamilan pertama dengan modus 102 (golongan darah O – O jarak kehamilan 1 bulan).

Karakteristik umur responden terbanyak pada usia 30 tahun pada sentral tendensi modus dan persentase 7,9%. Hal ini sesuai dengan penelitian (Susilaningsih, 2018), menyatakan bahwa faktor usia juga turut mempengaruhi kesuburan, dimana semakin tua usia semakin kecil peluang perempuan untuk bisa hamil. Perempuan usia 21 - 30 memiliki kemungkinan hamil 2x lebih besar dibandingkan usia 35 - 39 tahun. Begitu juga dengan usia para laki-laki, semakin tua usia nya maka kualitas sperma akan menurun efektifitasnya sekalipun tetap bisa membuahi. Memasuki usia 35 tahun kesuburan wanita akan menurun. Menurut (Sarwono, 2012), usia yang aman untuk kehamilan dikenal juga dengan istilah reproduksi sehat yaitu antara 20 hingga 30 tahun, dikatakan aman karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali lebih rendah daripada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 atau pun lebih dari 30. Menurut asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada responden paling banyak berumur 30 tahun. Usia pada kelompok kategori ini adalah usia yang baik secara fisik dan mental untuk ibu untuk dapat hamil.

Karakteristik pendidikan suami pada sentral tendensi modus 3 yang artinya SMA dan persentase 62,1%. Pendidikan istri pada sentral tendensi modus 3 yang artinya SMA dan persentase 51,7%. Hal ini sesuai menurut (Ariani, 2014), dengan menyelesaikan wajib belajar 12 tahun seseorang akan lebih banyak mendapatkan informasi, baik pengetahuan yang didapatkan dari orang lain maupun dari media massa. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan dimana diharapkan seseorang dengan berpendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas juga ilmu pengetahuannya. Menurut (Purwanto, 2011), Semakin

baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola pikir yang terbentuk, sehingga pola pikir yang baik tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendasari pengambilan keputusan dan hasil persalinan juga ditunjang oleh tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan, lingkungan, ekonomi, interaksi dengan tenaga kesehatan dan kesadaran ibu itu sendiri (Budiman, 2017). Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional (Walyani, 2015). Menurut asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada umumnya masyarakatnya telah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Kartasura sudah baik. Sebagian besar masyarakat sudah menempuh pendidikan minimal menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMA dan diharapkan untuk selanjutnya masyarakat dapat lebih banyak menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Karakteristik pekerjaan suami pada sentral tendensi modus 3 yang artinya sebagai karyawan swasta sebesar dengan persentase 32,3 % sedangkan pekerjaan istri pada sentral tendensi modus 6 yang artinya IRT (Ibu Rumah Tangga) persentase 59,8 %. Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan nafkah, hasil atau pencaharian. Orang yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi karena orang yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dari pada orang yang tidak bekerja dan beraktivitas (Depkes RI, 2016). Menurut (Suparyanto, 2010) Ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya. Menurut asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada umumnya pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT). Hal ini disebabkan suami yang mencari nafkah sedangkan ibu mengurus anak dirumah.

Karakteristik usia menikah pada sentral tendensi modus pada usia 21 dengan persentase 15,7 %. Hal ini sesuai dengan penelitian (Susilaningsih, 2018), menyatakan bahwa faktor usia juga turut mempengaruhi kesuburan, dimana semakin tua usia semakin kecil peluang perempuan untuk bisa hamil. Perempuan usia 19 - 26 memiliki kemungkinan hamil 2x lebih besar dibandingkan usia 35 - 39 tahun. Begitu juga dengan usia para laki-laki, semakin tua usia nya maka kualitas sperma akan menurun efektifitasnya sekalipun tetap bisa membuahi. Memasuki usia 35 tahun kesuburan wanita akan menurun. Kelompok ibu dalam masa kehamilan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pertama <20 tahun pada masa kelompok umur ini ibu masih terlalu muda untuk hamil, kedua dengan umur 20 – 35 tahun pada masa ini ibu harus mengatur kesuburan (menjarangkan kehamilan), dan ketiga pada kelompok umur ketiga umur diatas 35 tahun pada masa ini ibu sudah harus mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi) karena ibu sudah terlalu tua untuk hamil (Depkes, 2010). Akan tetapi menurut menurut BKKBN, usia yang baik untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20 sampai 30 tahun, kurang atau lebih dari usia tersebut adalah usia yang berisiko. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, emosi, psikologis, dan kesiapan sosial ekonomi (Hasnita, 2016). Menurut asumsi peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada umumnya responden menikah pada usia 21 tahun. Pada usia ini responden cenderung telah siap dalam menerima kehamilan karena organ reproduksi sudah bisa dibilang cukup matang untuk melakukan pembuahan.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo Tahun 2018 pada sentral tendensi modus 4 yaitu terbanyak golongan darah O dengan persentase sebesar 31,7 %. Sedangkan pada golongan darah istri pada sentral tendensi modus 1 artinya golongan darahnya A dengan presentasi yaitu 26,4 %. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (D'adamo, 2012) persentase golongan darah O yang lebih banyak

dibandingkan golongan darah lainnya dijelaskan dari antropologi fisik, yaitu interaksi yang timbul antara manusia dulu dan sekarang itu berbeda, lingkungan, iklim yang berbeda termasuk gaya hidup juga berbeda. Iklim baru akan merubah saluran pencernaan dan sistem daya tubuh manusia. Makanan yang diolah secara mekanik oleh sistem ABO akan menimbulkan tingkat kerentanan terhadap bakteri, virus. Hal ini menyebabkan antropologis penyebaran golongan darah. Golongan darah O adalah golongan darah terbanyak yang dimiliki penduduk dunia mencapai 40% dari keseluruhan populasi. Di Amerika persentase golongan darah O nyaris 100% (Tenriawaru, 2016). Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat (Suryo, 2017) yang menyatakan bahwa golongan darah orang Indonesia pada umumnya adalah B, karena setiap populasi memiliki karakter susunan genetik dan persebaran alel yang bervariasi. Menurut peneliti dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo responden (istri) banyak yang bergolongan darah A tetapi suaminya banyak yang bergolongan darah O, selain itu peneliti juga membaca dari sumber bahwa golongan darah di dunia memang didominasi oleh golongan darah O. Peneliti juga mensurvei golongan darah disekitar peneliti kebanyakan juga memiliki golongan darah O. Menurut peneliti golongan darah diturunkan oleh kedua orang tua. Wajar saja jika golongan darah itu ada yang A, B, AB karena faktor keturunan.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo Tahun 2018 pada sentral tendensi modus 1 yang artinya kejadian kehamilan pertama dari awal menikah sampai positif hamil sebagian besar dari semua golongan darah terjadi pada jarak 1 bulan dengan presentase 23,2 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Cho, 2016) yaitu lama jarak kehamilan dari awal pernikahan dipengaruhi oleh aspek kesehatan, pengaruh diet bagi kesuburan, pengaruh berat badan pada kesuburan, mengetahui masa subur, pertimbangkan usia, frekuensi hubungan seksual dan posisi, konsumsi makanan pemacu kehamilan. Apabila aspek - aspek tersebut baik kehamilan akan cepat terjadi. Hasil penelitian lain dari (Sulastri, 2018), menyatakan

bahwa pasangan perkawinan antara golongan darah istri O dengan Suami O angka kejadian infertil lebih tinggi dibandingkan pasangan dengan golongan darah lain nya. Karena golongan darah cenderung memiliki tingkat hormon perangsang folikel atau *folicle stimulating hormone* (FSH) yang lebih tinggi daripada mereka yang bergolongan darah lain. FSH tinggi dalam darah bergolongan O di atas 10, sedangkan golongan darah lainnya FSH nya dibawah 10. FSH tingkat tinggi menunjukkan jumlah telur sedikit. FSH dihasilkan oleh tubuh untuk merangsang folikel dalam ovarium yang memproduksi telur. Menurut asumsi peneliti yang telah melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo, jarak kehamilan menunjukkan bahwa pasangan yang jarak kehamilannya setelah menikah cepat atau lama positif hamilnya tergantung dari faktor seperti gaya hidup, aspek kesehatan, pengaruh diet bagi kesuburan, pengaruh berat badan pada kesuburan, mengetahui masa subur, pertimbangkan usia, frekuensi hubungan seksual dan posisi, konsumsi makanan pemacu kehamilan dan golongan darah. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo Tahun 2018 pada sentral tendensi modus 102 yang artinya O-O dengan jarak kehamilan 1 bulan dengan presentase sebesar 5,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tenriawaru, 2016) bahwa golongan darah O adalah golongan darah terbanyak yang dimiliki penduduk dunia mencapai 40% dari keseluruhan populasi. Di Amerika persentase golongan darah O nyaris 100%. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara golongan darah ABO dengan infertile karena harus dikaji lebih dalam adanya faktor penyebab lain seperti obesitas, gaya hidup tidak sehat yaitu salah satunya merokok, mengkonsumsi alkohol (Tenriawaru, 2016). Hasil penelitian lain dari (Sulastri, 2018), menyatakan bahwa pasangan perkawinan antara golongan darah istri O dengan Suami O angka kejadian infertil lebih tinggi dibandingkan pasangan dengan golongan darah lain nya. Karena golongan darah cenderung memiliki tingkat hormon perangsang folikel atau *folicle stimulating hormone* (FSH) yang lebih tinggi daripada mereka yang bergolongan darah lain. FSH tinggi dalam darah

bergolongan O di atas 10, sedangkan golongan darah lainnya FSH nya dibawah 10. FSH tingkat tinggi menunjukkan jumlah telur sedikit. FSH dihasilkan oleh tubuh untuk merangsang folikel dalam ovarium yang memproduksi telur. Pada hasil presetasi golongan darah O-O yang mempunyai presentasi tertinggi dengan jarak kehamilan 1 bulan adalah 5,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Cho, 2016) yaitu lama jarak kehamilan dari awal pernikahan dipengaruhi oleh aspek kesehatan, pengaruh diet bagi kesuburan, pengaruh berat badan pada kesuburan, mengetahui masa subur, pertimbangkan usia, frekuensi hubungan seksual dan posisi, konsumsi makanan pemacu kehamilan. Menurut peneliti dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo mengenai golongan darah dan jarak kehamilan menunjukkan bahwa pasangan yang jarak kehamilannya setelah menikah cepat atau lama itu jika golongan darah O-O memang bisa dikatakan nkarena pengaruh hormone FSH tapi menurut peneliti juga karena ada faktor lain, seperti gaya hidup, aspek kesehatan, pengaruh diet bagi kesuburan, pengaruh berat badan pada kesuburan, mengetahui masa subur, pertimbangkan usia, frekuensi hubungan seksual dan posisi, konsumsi makanan pemacu kehamilan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo telah diuraikan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

4.1.1 Karakteristik umur responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar berumur 30 tahun.

4.1.2 Karakteristik pendidikan suami istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar pendidikan baik istri maupun suami pada tingkat SMA.

- 4.1.3 Karakteristik pekerjaan suami dan istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar suami bekerja sebagai karyawan swasta dan istri sebagian besar sebagai ibu rumah tangga.
- 4.1.4 Karakteristik usia responden istri saat menikah sebagian besar di umur 21 tahun
- 4.1.5 Karakteristik golongan darah suami dan istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah suami O istri A
- 4.1.6 Karakteristik golongan darah suami istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah O – O.
- 4.1.7 Karakteristik kejadian kehamilan pertama istri dari awal menikah sampai positif hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar jaraknya 1 bulan.
- 4.1.8 Karakteristik Gambaran Golongan Darah Suami Istri Dengan Kejadian Kehamilan Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo didapatkan data yang diolah dari sentral tendensi sebagian besar adalah O – O dengan jumlah 75 responden. Dan sebagian besar jarak responden positif hamil dari awal menikah yaitu berjarak satu bulan ada 34 responden.

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk pihak terkait

4.2.1 Bagi Puskesmas

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo adalah melakukan peningkatan pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan bagi pasangan usia subur dan program hamil yang bertujuan untuk menambah wawasan agar melakukan hidup sehat supaya cepat hamil dan yang belum hamil bisa melakukan tindakan lebih lanjut.

4.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Bagi kalangan akademisi diharapkan untuk terus menggali dan mengembangkan pengetahuan tentang golongan darah, pengaruh lama waktu kehamilan, umur, gaya hidup, status gizi dan tingkat stress pada pasangan usia subur. Karena perkembangan ilmu keperawatan akan selalu berkembang menurut perkembangan zaman.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya apabila ingin penelitian menyangkut golongan darah, diharapkan peneliti menyiapkan lab kit sendiri untuk mengecek golongan darah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutomo dan Samosir. (2011). *Asuhan Keperawatan dan Promosi Kesehatan Kehamilan Persalinan*. Jakarta. EGC.
- Alrasyid, K. (2010). *Eat Right for Your Type Ensiklopedia Lengkap Golongan Darah*. Jakarta. Dukom 2011.
- Arif, N. (2014). *Asuhan Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta. Pramedia Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. EGC.
- Arinah, P., dan Widyowati. (2012) *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arini, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Azmielvita, P. (2009). *Ensiklopedia Golongan Darah dan Hidup Sehat Berdasarkan Golongan Darah*. Jakarta. Dukom 2011.
- Budiman, E., Rina, K., Jill, L. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Paritas di Puskesmas Bahu Manado*. *e-Journal Keperawatan*. Vol 5 (1); Hal 1-7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14815>.
- Cho, R. V. (2016) *Asuhan Kebidanan dan Tips Hamil Sehat*. Jilid II. Jakarta Pusat. Sophia Timur.

- Depkes RI. (2016). *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan United Nations Population Found.
- Dewi, I. P. (2017). *Perbedaan Kadar Thyroid Stimulating Hormone (TSH), Follicel Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinising Hormone (LH) Pada Perempuan Usia Subur Terpajan Pestisida*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/243/1/full%20text1.pdf>.
- D'adamo, T. (2012). *Kelainan darah Bayi dan Bayi Berat Lahir Rendah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Fitri, A., Asri, M, dan Renti, P. (2017). *Pengaruh Jarak Kehamilan Terhadap Kematian Bayi di Indonesia, Filipina dan Kamboja (Analisis Data Survei Demografi Kesehatahn)*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia. Vol 1 (2); Hal 1-8.<http://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/download/1806/614>.
- Fitryadi, K., dan Sutikno. (2016). *Pengenalan Jenis Golongan Darah Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Perceptron*. Jurnal Masyarakat Informatika. Vol 7 (1) ; Hal 1 - 10. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmasif/article/download/10794>.
- Ganguly, I., Singh, A., Shilpa, B., Pallavi, A., dan Nitika, G. (2016). *Pregnancy Predictors after Intrauterine Inseminations in Cases of Unexplained Infertility: A Prosprektive Study*. Hindawi Publishing Corporation Internasional Journal of Reproductive Medicine Volume 6 ; Hal 1-15. <https://www.hindawi.com/journals/ijremed/2016/58172823>.
- Green. (2010). *Health Educations Planning, a Diagnostics Approach*. John Hopkins: Myfiekls Publishing.
- Hidayat, A. (2011). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Indiarti dan Wahyudi. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal*. Jakarta. Surya Pratama.
- Indra, O., dan Budiawan. (2011). *Patofisiologi Hemodialisa dan Golongan Darah serta Makanan Sehat*. Jakarta. Dukom.
- Lemone, K., dan Gerene. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Vol 1. Edisi 5. Jakarta.

- Leveno, C., dan Gent. (2009). *Obstetri Williams Panduan Ringkas*. Jakarta. Buku Kedokteran. EGC.
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta.
- Marson. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Beresiko Tinggi*. Yogyakarta. Pramedia.
- Murniati, L. (2016). *Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nazarabadi, M. H., Sahar dan Najmoh. (2014). *The incidence of Spontaneous Abortion in Mothers with Blood Group O Compared with other Blood Types*. Journal List In J. Mol Cell Med. Volume 2. Tahun 2018. <https://e.journalsl.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/PMC3920496/>.
- Ningrum, W. N., Nurhamidi., dan Yusti. (2017). *Hubungan Umur, Paritas, dan Kejadian Anemia dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016*. Jurnal Dinamika Kesehatan. Vol 8 (1); 149 – 157. <http://ojs.jurnal.dinamikakesehatan.stikessarimulai.ac.id/index.php/dk-sm/article/view/238>.
- Notoadmojo, S. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka.
- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Oktavia, E. A., dan Sholehudin. (2011) *Hidup Sehat Berdasarkan Golongan Darah*. Jakarta. Dukom.
- Roystom dan Amstrong. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Safitri, D. E., dan Inanidunillah. (2016). *Jarak Kehamilan Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Desa Mulyasari Kabupaten Cianjur*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/argipa/article/view/233>.
- Sari, P., dan Dwi, H., Ika. D., dan Nunik. K. (2014). *Faktor – Faktor yang berpengaruh Terhadap Resiko Kehamilan*. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat. Kemenkes Jakarta Tahun 2014. Jurnal Arkesmas.

Vol 0 (1); 1-14. <https://media.neliti.com/media/publications/20708-ID-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-risiko-kehamilan-4-terlalu-4-t-pada-wani.pdf>.

Sarwono .(2010). *Asuhan Kebidanan Patologi Kehamilan*. Yogyakarta. Graha Ilmu 2012.

Sitanggang, B., dan Siti. (2014). *Faktor – Faktor Kesehatan Pada Ibu Hamil. Fakultas Keperawatan*. Universitas Sumatera Utara. Journal Kep. Volume 2. Tahun 2014. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkk/article/view/1144>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sulastri, Endang, Z. S., Luqmanul, H., dan Dinar, M. R. (2018). *Identifikasi dan Analisis Hasil Pemeriksaan Hematologi pada Pasangan Infertil*. Journal PROFESI (Provesional Islam), Volume 15. No 2. Tahun 2018. <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/viewFile/107/196>.

Sulistiyawati, A. (2013). *Panduan Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta. Deepublish Januari 2015.

Suryo, P. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Jilid 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Setiawan, R. A. (2017). *Gambaran Identitas Diri Pada Pasangan Infertil di RSUD Dr. Moewardi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/60273/17/FINAL%20BANGGET2.pdf>.

Stoppard, M. (2011). *Dasar dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi 6. Jakarta. Buku Kedokteran. EGC.

Sa'adah., dan Windhu. P. (2016). *Karakteristik dan Perilaku Berisiko Pasangan Infertil di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Tiara Cita Rumah Sakit Putri Surabaya*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 5, No. 1 Juli 2016: 61–69. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/download/5796/3707>.

Swarjana. (2015). *Penelitian dan Subbab Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Adi Mahastya.

Tanziha, I., Mohammad. R., Lalu, J. U., dan Risti. R. (2016). *Faktor Resiko Anemia di Indonesia*. Jurnal Gizi Pangan. Vol 11 (2); 143 – 152. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/igizpangan/download/14687/10862>.

- Tenriawaru, P. E., Yulvinamaesari., dan Ariandi. (2016). Analisis Korelasi Antara Golongan Darah Tipe ABO dengan Modalitas dan Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dinamika*. Vol 7 (1); Hal 41 – 49.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Widiastuti .(2009). *Panduan Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta. Deepublish Januari 2015.
- Widjajakusumah, W .(2013). *Medikal Bedah Sistem Ekskresi*. Jakarta. EGC.